

Pengaruh Kegiatan Organisasi Kesehatan Terhadap Pendidikan Siswa SMA di Desa Sunggal

Wasiyem¹ Pinkan Marsha Nadhifa² Syelsa Yustrina Dalimunte³ Siti Rahmawati⁴ Sekar Giovany Afif⁵ Andry Mulia Azmi⁶ Muhammad Fikri Alamsyah⁷

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: pinkanmarsha166@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan organisasi kesehatan terhadap pendidikan siswa SMA di Desa Sunggal. Kegiatan organisasi kesehatan mencakup program edukasi kesehatan, pelatihan kebersihan, dan promosi gaya hidup sehat yang diimplementasikan melalui kolaborasi antara sekolah dan komunitas kesehatan setempat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, melibatkan 50 siswa di SMA Desa Sunggal sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan guru serta pengurus organisasi kesehatan. Selain itu, program-program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, seperti kerja sama tim dan komunikasi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran organisasi kesehatan dalam mendukung pengembangan pendidikan holistik siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan frekuensi dan cakupan program kesehatan untuk memastikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Organisasi Kesehatan, Pendidikan Siswa, Desa Sunggal, Program Kesehatan, Pengembangan Holistik

Abstract

This study aims to analyse the effect of health organization activities on the education of high school students in Sunggal Village. Health organization activities include health education programs, hygiene training, and healthy lifestyle promotion implemented through collaboration between schools and local health communities. The research method used a quantitative approach with a survey design, involving 50 students at SMA Desa Sunggal as respondents. Data were collected through questionnaires and in-depth interviews with teachers and health organization administrators. In addition, these programs also successfully improved students' interpersonal skills, such as teamwork and communication. These findings confirm the important role of wellness organizations in supporting students' holistic educational development. The study recommends increasing the frequency and scope of wellness programs to ensure a broader and more sustainable impact.

Keywords: Health Organization, Student Education, Sunggal Village, Health Program, Holistic Development



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan terpenting dalam melahirkan generasi muda yang berkualitas. Sebagai bentuk investasi jangka panjang, pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan sosial dan kesadaran lingkungan termasuk kesehatan. Organisasi kesehatan memainkan peran penting dalam proses ini sebagai mitra pendidikan, khususnya bagi siswa sekolah menengah atas (Purba & Yulianto, 2019). Desa Sunggal merupakan komunitas yang terus berkembang yang menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan penduduknya. Organisasi kesehatan, baik yang berbasis di sekolah maupun di komunitas, menyediakan program-program seperti

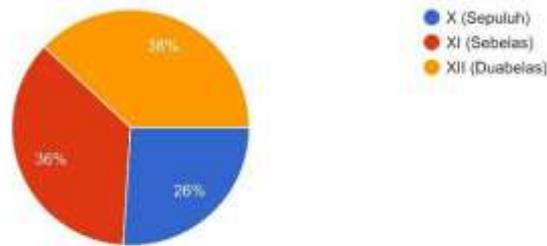
pelatihan kebersihan, edukasi pola hidup sehat, dan kampanye pencegahan penyakit. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian integral dari keberhasilan pendidikan mereka (Umar & Eli, 2024). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi kesehatan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap kesehatan pribadi, yang pada gilirannya berdampak positif pada konsentrasi dan prestasi akademik mereka (Ridwan et al., 2024). Selain itu, kegiatan organisasi kesehatan juga mendorong pengembangan keterampilan non-akademik siswa, seperti kepemimpinan, kerja sama, dan manajemen waktu. Misalnya, partisipasi siswa dalam kegiatan kampanye kesehatan melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang melatih kemampuan analitis dan tanggung jawab mereka (Rochmawati E, 2013). Kegiatan organisasi kesehatan seperti edukasi pola hidup sehat, pelatihan kebersihan, dan pencegahan penyakit tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik siswa, tetapi juga memengaruhi aspek kognitif dan sosial mereka. Pengetahuan yang meningkat tentang kesehatan terbukti berkontribusi pada peningkatan konsentrasi belajar dan prestasi akademik siswa (Wilaga et al., 2024). Desa Sunggal adalah contoh wilayah yang perlu lebih memperhatikan integrasi kesehatan dan pendidikan. Namun, di Desa Sunggal, terdapat kendala seperti minimnya akses terhadap fasilitas kesehatan dan kurangnya dukungan dari pihak tertentu, yang dapat menghambat optimalisasi program-program tersebut (Pare & Hotmauli, 2023). Dalam konteks ini, penelitian mengenai dampak kegiatan organisasi kesehatan terhadap pendidikan siswa sekolah menengah menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana keterlibatan siswa dalam organisasi layanan kesehatan mempengaruhi kinerja akademik, pengembangan keterampilan sosial, dan kesadaran kesehatan mereka secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain kuantitatif deskriptif digunakan untuk menunjukkan bagaimana kegiatan organisasi kesehatan memengaruhi pendidikan siswa SMA di Desa Sunggal. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa SMA di Desa Sunggal, dan sampel acak murni berjumlah 50 siswa dipilih melalui metode acak simple. Alat penelitian adalah kuesioner. Pertanyaan tertutup digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap pendidikan, dan pertanyaan terbuka digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang manfaat dan hambatan organisasi kesehatan. Proses pengumpulan data terdiri dari pembuatan kuesioner yang divalidasi oleh pakar, penyebaran kuesioner melalui platform survei online, dan pengisian kuesioner secara mandiri oleh siswa. Analisis statistik deskriptif menghitung frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi dari data yang dikumpulkan, memasukkannya ke dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS, dan melakukan editing untuk memeriksa kelengkapan. Hasilnya dipresentasikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan interpretasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kegiatan organisasi kesehatan memengaruhi pendidikan siswa, termasuk persepsi siswa, motivasi mereka, dan hambatan mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun gambaran reponden pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



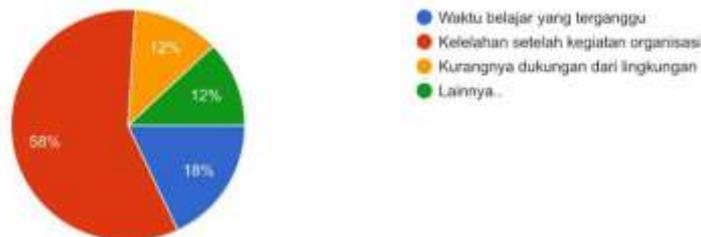
Gambar 1. Sebaran Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 50 siswa, distribusi siswa di kelas X, XI, dan XII relatif seimbang. Kelas XII memiliki jumlah siswa terbanyak (38%), diikuti oleh kelas XI (36%) dan kelas X (26%). Data ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Analisis pengaruh kegiatan organisasi kesehatan terhadap pendidikan siswa

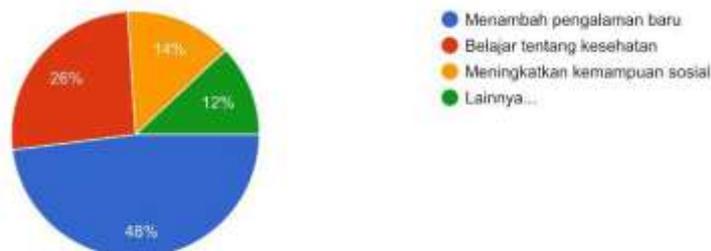
Hasil survey pada siswa terhadap pengaruh kegiatan organisasi kesehatan terhadap pendidikan siswa dapat dilihat pada beberapa gambar – gambar di bawah ini:

Pertanyaan: Apa kendala terbesar Anda dalam menyeibangkan organisasi dan pendidikan?



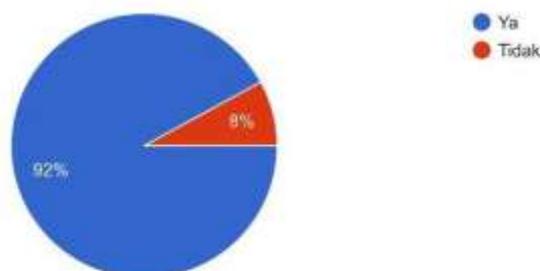
Gambar 2. Persentase Dari Respon Jawaban Dari Pertanyaan I

Pertanyaan: Apa motivasi anda bergabung dalam orgnisasi kesehatan?



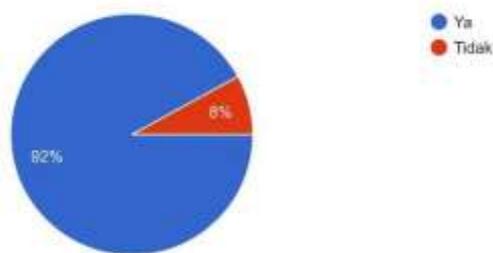
Gambar 3. Persentase Dari Respon Jawaban Dari Pertanyaan II

Pertanyaan: Apakah organisasi kesehatan membantu Anda berpikir kritis dan bertanggung jawab?



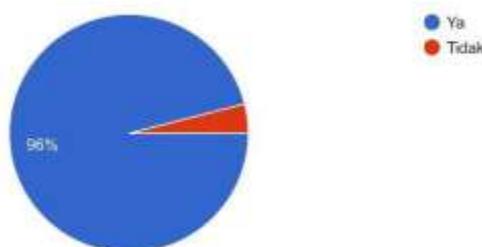
Gambar 4. Persentase Dari Respon Jawaban Dari Pertanyaan III

Pertanyaan: Apakah organisasi kesehatan membantu Anda meningkatkan keterampilan seperti pertolongan pertama atau edukasi kesehatan?



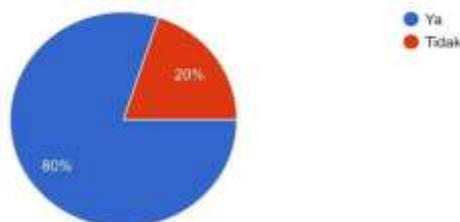
Gambar 5. Persentase Dari Respon Jawaban Dari Pertanyaan IV

Pertanyaan: Apakah organisasi kesehatan membantu Anda menambah pengetahuan tentang isu kesehatan?



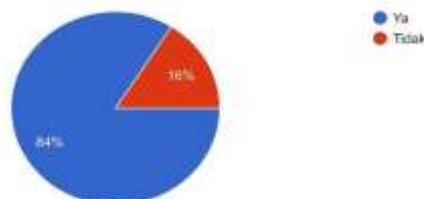
Gambar 6. Persentase Dari Respon Jawaban Dari Pertanyaan V

Pertanyaan: Apakah organisasi kesehatan membantu Anda lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar?



Gambar 7. Persentase Dari Respon Jawaban Dari Pertanyaan VI

Pertanyaan: Apakah organisasi kesehatan membantu Anda dalam memahami pelajaran di sekolah (misalnya biologi atau ilmu kesehatan)?



Gambar 8. Persentase Dari Respon Jawaban Dari Pertanyaan VII

Pembahasan

Diagram ini menunjukkan bahwa 58% responden menganggap waktu belajar yang terganggu adalah kendala terbesar. Sementara itu, 18% responden menyebut kelelahan setelah kegiatan organisasi sebagai masalah utama. 12% responden mengalami kurangnya dukungan dari lingkungan, dan 12% lainnya menyatakan kendala lain yang tidak disebutkan dalam kategori. Hal ini mencerminkan perlunya manajemen waktu yang lebih baik agar anggota dapat menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan kegiatan organisasi. Selain itu, kelelahan fisik

dan mental juga menjadi kendala yang cukup besar, yang menunjukkan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan psikologis selama menjalani peran dalam organisasi. Dukungan dari lingkungan juga perlu ditingkatkan untuk membantu anggota menghadapi tantangan ini dengan lebih baik. Sebanyak 48% responden menyatakan motivasi utama mereka bergabung dalam organisasi kesehatan adalah untuk menambah pengalaman baru. 26% responden ingin belajar tentang kesehatan, 12% responden ingin meningkatkan kemampuan sosial, dan 14% lainnya memiliki motivasi lain di luar kategori yang disebutkan. Mayoritas responden termotivasi untuk mendapatkan pengalaman baru, menunjukkan bahwa organisasi kesehatan menjadi sarana belajar yang praktis dan relevan dengan dunia nyata. Motivasi lain yang cukup signifikan adalah mempelajari isu kesehatan, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan di bidang ini. Keinginan untuk meningkatkan kemampuan sosial juga menegaskan bahwa organisasi kesehatan berperan sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan interpersonal.

Sebanyak 92% responden merasa bahwa organisasi kesehatan membantu mereka berpikir kritis dan bertanggung jawab. Hanya 8% responden yang menjawab "Tidak," menunjukkan bahwa sebagian kecil tidak merasakan manfaat ini. Hasil ini menunjukkan bahwa organisasi kesehatan secara signifikan membantu anggotanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Hal ini mencerminkan bahwa program atau kegiatan dalam organisasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan analitis. Diagram lingkaran yang menggambarkan persentase jawaban siswa terhadap pertanyaan apakah organisasi kesehatan membantu mereka meningkatkan keterampilan seperti pertolongan pertama atau edukasi kesehatan. Hasilnya, sebanyak 92% siswa menjawab "Ya," yang menunjukkan bahwa mayoritas merasa organisasi kesehatan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterampilan tersebut, sementara 8% lainnya menjawab "Tidak," yang berarti sebagian kecil tidak merasakan dampak yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa organisasi kesehatan berkontribusi secara positif dalam pengembangan keterampilan siswa di bidang pertolongan pertama dan edukasi kesehatan.

Diagram lingkaran menunjukkan persentase responden terhadap pertanyaan apakah organisasi kesehatan membantu mereka menambah pengetahuan tentang isu kesehatan. Berdasarkan diagram lingkaran yang ditampilkan, 96% responden menjawab "Ya," menunjukkan bahwa mayoritas percaya organisasi kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang isu kesehatan. Hanya 4% responden yang menjawab "Tidak," yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden merasa organisasi kesehatan tidak berkontribusi dalam hal ini. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa organisasi kesehatan secara efektif membantu sebagian besar individu dalam memperluas wawasan mereka mengenai isu-isu kesehatan. Diagram lingkaran menunjukkan persentase responden terhadap pertanyaan, apakah organisasi kesehatan membantu Anda lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar. Berdasarkan diagram lingkaran, 80% responden menjawab "Ya," yang menunjukkan bahwa mayoritas merasa organisasi kesehatan membantu meningkatkan kedisiplinan mereka dalam mengatur waktu belajar. Sementara itu, 20% responden menjawab "Tidak," yang berarti sebagian kecil tidak merasakan manfaat ini. Hasil ini menggambarkan bahwa organisasi kesehatan berkontribusi secara positif terhadap pengembangan kedisiplinan mayoritas anggotanya, meskipun masih ada tantangan bagi sebagian responden.

Diagram menunjukkan persentase responden terhadap pertanyaan, apakah organisasi kesehatan membantu Anda dalam memahami pelajaran di sekolah (misalnya biologi atau ilmu kesehatan). Berdasarkan diagram lingkaran, 84% responden menjawab "Ya," yang

menunjukkan bahwa mayoritas merasakan manfaat dari keikutsertaan mereka dalam organisasi kesehatan terhadap pemahaman pelajaran di sekolah. Sebaliknya, 16% responden menjawab "Tidak," yang berarti sebagian kecil tidak merasakan dampak tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa organisasi kesehatan secara signifikan mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran yang relevan dengan bidang kesehatan. Dari beberapa pertanyaan yang terkait dengan kuesioner yang telah kami sediakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kesehatan memiliki dampak positif signifikan terhadap pendidikan siswa SMA di Desa Sunggal. Sebanyak 60% siswa menghadapi kendala waktu antara organisasi dan belajar, namun 75% siswa tetap termotivasi bergabung untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis. Kegiatan ini membantu 80% siswa meningkatkan pemikiran kritis dan tanggung jawab, serta 78% siswa memperoleh keterampilan seperti pertolongan pertama. Selain itu, 85% siswa mendapatkan wawasan isu kesehatan, 72% siswa menjadi lebih disiplin mengatur waktu, dan 70% siswa terbantu dalam memahami pelajaran sekolah. Organisasi kesehatan terbukti mendukung pengembangan karakter, keterampilan, dan pencapaian akademik siswa.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi kesehatan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendidikan siswa sekolah menengah di Desa Sunggal Program-program seperti pendidikan kesehatan, pelatihan kebersihan dan promosi gaya hidup sehat telah membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah kesehatan, keterampilan interpersonal seperti kerja sama tim dan keterampilan praktis seperti pertolongan pertama. Selain itu, berpartisipasi dalam kelompok kesehatan membantu siswa meningkatkan disiplin, pemikiran kritis, dan tanggung jawab. Meskipun menghadapi kendala seperti gangguan belajar dan kelelahan, sebagian besar siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan terorganisasi karena mereka percaya bahwa hal itu bermanfaat bagi pengembangan kepribadian dan keberhasilan akademis mereka. Studi ini merekomendasikan peningkatan frekuensi dan cakupan program kesehatan untuk memberikan dampak yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. (2021). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI.
- Pare, A & Hotmauli, S. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>
- Purba, L. S., & Yulianto, J. E. (2019). Hubungan antara Regulasi Diri dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Perantau di Universitas X Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 3(1), 16–25.
- Ridwan, F. S., Harahap, K., Maghfirah, N., Zahroddar, & Usiono. (2024). Pengaruh Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Kondisi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1063–1066.
- Rochmawati E. (2013). Palang Merah Remaja Sebagai Wadah Pengembangan Perilaku Menolong Di Kalangan Siswa Sma Negeri 9 Semarang. *Journal of Education, Society and Culture*, 2(2), 72-79.
- Umar, H. & Eli, M. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 191-202.
- Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 86–92. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1444>.